Perpustakaan IAIN Pekalongan

BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN
BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II A PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Disusun oleh :

ASQI ZIDA KHAERANI
NIM 2041113096

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

TAHUN 2017

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASQI ZIDA KHAERANI

NIM : 2041113096

Judul Skripsi :**BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II A PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 10 November 2017

Yang Menyatakan

ASQI ZIDA KHAERANI

NIM. 2041113096

Perpustakaan IAIN Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Maskhur, M.Ag

Dk. Balong, Ds. Keputon Rt 02/02 Kec. Blado Batang

Lamp. : 5 Ekslempar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Asqi Zida Khaerani

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c/q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **ASQI ZIDA KHAERANI**

NIM : **2041113096**

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul :Bimbingan Mental Keagamaan Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 November 2017

Pembimbing,

Maskhur, M.Ag

NIP. 19730611 2003 12 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan51141 Telp.(0285) 412575, Fax. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **ASQI ZIDA KHAERANI**

NIM : **20411I3096**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag.
NIP. 19621124 199903 1 001

Penguji II

Dr. Esti Zaduqisti, M.S.I
NIP. 19771217 200604 2 002

Pekalongan, 29 November 2017
Disahkan Oleh
Dekan,

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751201999031004

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

   Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambnagkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

   Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghoin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Perpustakaan IAIN Pekalongan

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = a-
أ = i	أي	إي = i-
أ = u	أو	أو = u-

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأةجميلة ditulis *Mar'atun Jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فا طمة ditulis *Fatimah*

Perpustakaan IAIN Pekalongan

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الر جل ditulis *ar-rojulu*

السيد ة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf qomariyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ di ikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البد يع ditulis *al-badi'*

Perpustakaan IAIN Pekalongan

الجلا ل	ditulis	*al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أ مرت	ditulis	*umirtu*
شيء	ditulis	*syai'un*

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan keyakinan kepada saya.
2. Kedua orang tua saya Bapak Solekhudin dan Ibu Nur Khayati yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang serta do'anya tiada henti.
3. Dosen pembimbing Skripsi Bapak Maskhur, M.Ag yang terus memberikan bimbinganya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
4. Adik saya Nuqi Mahardika yang selalu memberikan semangat.
5. Sahabat-sahabat saya Hello Panda (Eko,Fariz,Ain,AnipElla,Armala) yang selalu memberikan support tiada henti.
6. Almamaterku tercinta fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam 2013.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

MOTTO

اِذَاجَاءَنَصْرُاللَهِ وَالْفَتْحُ (1) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِى دِيْنِ اللهِ أَفْوَاجًا (2) فَسَبِّحْ بِحَمْدِرَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ . اِنَّهُ كَا نَ تَوَّا بَا (3).

1. *Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*
2. *Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,*
3. *Maka bertasihlah dan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dia adalah Maha Penerima taubat. (Q.S an-Nasr: 1-3)*

Perpustakaan IAIN Pekalongan

ABSTRAK

ASQI ZIDA KHAERANI**.** Bimbingan Mental Keagamaan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan. Skripsi. Pekalongan: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. 2017.

Kata Kunci : Bimbingan Mental Keagamaan, Korban Penyalahgunaan Narkoba

Latar belakang penelitian ini adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin merajalela di Indonesia yang menyebabkan rusaknya moral mereka. Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang mengadakan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan salah satu caranya yaitu melakukan bimbingan mental keagamaan. Korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rutan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, diantaranya yaitu faktorteman, faktor lingkungan, bahkan ada yang menggunakan narkoba karena sebagai kebutuhan pokoknya. Melihat hal demikian, tampaknya penggunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang. Oleh karena itu bimbingan mental keagamaan ini merupakan salah satu usaha yang tepat untuk diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan tujuan agar mereka lebih meningkatkan ketakwaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental keagaamaan di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Rumah Tahanan klas II A Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rutan Klas II A Pekalongan di awali dengan membaca asmaul husna dan shalawat secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur’an secara bergiliran. Materi yang disampaikan dalam bimbingan mental keagamaan meliputi akidah, syari’ah, dan akhlak. Sedangkan kegiatan yang diikuti berupa BTQ, shalat berjama’ah, dan mengaji. (2) Dalam pelaksanaan bimbingan, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain :semangat dari petugas rutan, kemauan warga binaan mengikuti bintal, kepedulian pembimbing dan pemberian materi bimbingan yang berfariasi. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan mental, yaitu: keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang sedikit, dan warga binaan yang masih kurang fokus dalam mengikuti bimbingan.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Puji syukur kepada Allah SWT penulis haturkan yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW yang telah memberikan pengajaran yang mulia dan semoga kita semua menjadi umat nabi Muhammad SAW kelak di Yaumil Qiyyamah nanti.

Segala kesulitan dan segala cobaan yang penulis alami selama membuat skripsi penulis dapat menjalaninya dengan baik, hal tersebut tidak luput doa dari orang-orang yang selama ini selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu penulis inigin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang begitu berjasa dalam pembuatan skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Ibu Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan DakwahIAIN Pekalongan.
4. Ibu Dr. Esti Zaduquisti, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

5. Bapak Drs.H. Ahmad Zaeni, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
6. Bapak Maskhur, M.Ag selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
7. Bapak Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Kurdi Fadal,M.Si selaku wali dosen Bimbingan Penyuluhan Islam Kelas C.
9. Dosen-dosen IAIN Pekalongan kususnya dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat.
10. Kepala Substansi Pelayanan Tahanan Rutan Klas II A Pekalongan Bapak Tavip Imam Haryanto, yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Masykuroh S.Ag selaku pembimbing dari kemenag yang telah bersedia menjadi informan.
12. Para korban penyalahgunaan narkoba yang telah bekerja sama dengan peneliti dan bersedia menjadi informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
13. Bapak Solekhudin dan Ibu Nur Khayati yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam 2013 yang sudah menjadi teman dan sekaligus menjadi keluarga yang baik selama menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.

15. Teman-teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi, Eko, Fariz, Ain, Armala, Anip, Ella yang sudah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi. Dan "Anak Kost Bahagia" Gg. 1 (Uya, Ain, Hana, A'la, Endah, Syerli) yang memberikan pengertian dan dukungan.
16. Semua pihak yang sudah berjasa dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Peneliti tidak mampu membalas apa-apa atas bantuan dan dorongan dari semuanya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan juga bermanfaat bagi semua mahasiswa IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 10 November 2017

Penulis

Asqi Zida Khaerani
NIM. 2041113096

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **x**
MOTTO ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 6
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Penulisan 20

BAB II LANDASAN TEORI
BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
A. Bimbingan Mental Keagamaan 22
1. Pengertian Bimbingan Mental Keagamaan 22
2. Tujuan Bimbingan Mental Keagamaan 24
3. Bentuk Kegiatan Bimbingan Mental Keagamaan 25
4. Materi Bimbingan Mental Keagamaan 30
5. Metode Bimbingan Mental Keagamaan 31

B. Korban Penyalahgunaan Narkoba 33
1. Pengertian Korban Penyakahgunaan Narkoba 33
2. Faktor-faktor Penyalahgunaan narkoba 34
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba 35

BAB III BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN KLAS II A PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Klas II A Pekalongan 38
1. Sejarah Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan .. 38
2. Demografi Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan 39
3. Struktur Bangunan Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan 39
4. Struktur Kepegawaian Rutan Klas II A Pekalongan..... 40
5. Struktur Organisasi dan Personil Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan 42
6. Kegiatan Perawatan, Pembimbingan, dan Pembinaan 43

B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan 45
1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan 45
2. Metode Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan 48
3. Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan ..49
4. Indikator Keberhasilan bimbingan Mental Keagamaan ….50

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan 53
1. Faktor Pendukung 53
2. Faktor Penghambat..... 54

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II A PEKALONGAN

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan . .. 55
1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan 55
2. Materi pelaksanaan 57
3. Metode Pelaksanaan 59
4. Pendekatan Pelaksanaan..... 61
5. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Bimbingan Mental Keagamaan 62
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Mental keagamaan 63
1. Faktor Pendukung 64
2. Faktor Penghambat..... 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 67
B. Saran-Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Menurut UU No. 22 tahun 1997 tentang narkotika, narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman baik sintetik maupun semi sintetik yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Isti'lah narkoba mulai dikenal sekitar tahun 1998, akibat maraknya kasus penyalahgunaaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif terlarang.[1] Penyalahgunaan narkoba yang terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan menyebabkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati, dan ginjal.[2]

Korban penyalahgunaan narkoba akan cenderung melanggar norma yang berlaku di masyarakat, yaitu seperti mencuri, merampok, bahkan membunuh, sehingga memungkinkan dirinya untuk melakukan tindakan melawan hukum hanya untuk memenuhi hasratnya untuk kembali mengkonsumsi narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba yang saat ini semakin marak di Indonesia

[1] Yustinus Semiun,*Kesehatan Mental 2*,(Yogyakarta:Kanisius, 2006), hlm 91.
[2]Tim Ahli BNN,*Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*,(Yogyakarta: BNN, 2012), hlm 14.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

mengakibatkan merosotnya moral manusia. Kerusakan moral seseorang akan mengganggu keamanan dan ketenteraman orang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Jika kita lihat keadaan masyarakat Indonesia sekarang ini, terutama di kota-kota besar bahwa kondisi moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Sebagian masyarakat berperilaku mementingkan keuntungan pribadi, tanpa melihat kepentingan orang lain. Tindak kriminal dan perbuatan maksiat yang meresahkan masyarakat, seperti ; pencurian, perampokan, pemerasan, perjudian, pelacuran, penyelundupan dan penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang, dan sebagainya.[3]

Hal inilah yang menjadi indikasi merosotnya moral manusia, sehingga banyak orang yang kehilangan pegangan hidup dan hanya mementingkan dunia tanpa mementingkan akhirat. Akhirnya mengambil jalan pintas yang akhirnya mereka tidak bisa membedakan yang halal dan haram, serta hal yang baik dan buruk. Usaha yang tepat dalam menangani masalah penyalahgunaan narkoba adalah rehabilitasi. Seperti metode dalam terapi dan rehabilitasi bagi pasien ketergantungan narkoba yaitu sistem terpadu yang merupakan integrasi terapi medik, terapi psikiatrik atau psikologik, terapi sosial, dan terapi psikoreligius (agama atau keimanan) dengan menggunakan motto berobat dan bertobat. Pendekatan psikoreligius sangat penting bagi upaya pencegahan,

[3]Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*,(Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm 8-9.

pengobatan, dan pemulihan. Karena ada kaitannya antara peran agama dan penanggulangan narkoba.[4]

Pernyataan diatas menggambarkan pentingnya bimbingan rohani bagi korban penyalahgunaan narkoba dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya yang meliputi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[5] Oleh karena itu untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan rohani korban penyalahgunaan narkoba, maka perlu diadakan sebuah bimbingan yang mengembangkan kemampuan berfikir positif serta praktik kegiatan ibadah bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Rumah Tahanan Negara Kelas II A Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang mengadakan rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkoba dengan salah satu caranya yaitu melakukan bimbingan mental keagamaan. Korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rutan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda, diantaranya yaitu faktor teman, faktor lingkungan, bahkan ada yang menggunakan narkoba karena sebagai kebutuhan pokoknya. Pada saat korban penyalahgunaan narkoba masuk ke Rutan, kondisi mental mereka sangat down. Mereka masih sering

[4]Dadang Hawari,*Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*,(Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm 123-124.

[5]Undang-undang R.I Nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

melamun dan belum bisa menerima keadaan yang mereka alami.[6]Melihat hal yang demikian, tampaknya penggunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang. Selain itu, penggunaan narkoba juga semakin merajalela tidak hanya dikalangan pemuda tetapi juga dikalangan orang dewasa seperti di Rutan Klas II A Pekalongan.

Penanganan bagi korban penyalahgunaan narkoba melalui bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rutan Klas II A Pekalongan bermaksud agar warga binaan dapat menyelaraskan kehidupan keberagamaannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Selain itu masalah penyalahgunaan narkoba juga berdampak negative baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Bimbingan Mental Keagamaan bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.**

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas menjadi referensi penulis untuk merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?

[6] Masykuroh, Penyuluh Agama islam Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan tanggal 6 Oktober 2017.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental keagaamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas II AKota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan pada korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II AKota Pekalongan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
   a. Untuk memberikan wacana tentang bimbingan mental keagamaan terhadap korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Kelas II AKota Pekalongan.
   b. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi masukan dan memberikan konstribusi bagi pihak Rumah Tahanan Kelas II AKota Pekalongan dalam melaksanakan bimbingan mental keagamaan yang berkualitas.
2. Kegunaan Praktis
   a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai upaya yang ditempuh dalam bimbingan

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

mental keagamaan terutama bagi korban penyalahgunaan narkoba.

b. Memberi sumbangan saran untuk lebih baik dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan bimbingan mental keagamaan.

F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Analisis teoritis menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan.

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "*to guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.[7]

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan "pertolongan" financial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini,

[7] Samsul Munir Amin,*Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta:AMZAH, 2013), hlm 3.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan memlalui bimbingan.[8] Pelaksanaan bimbingan harus meliputi :

1) Konselor, sebagai orang yang memberikan bantuan.
2) Konseli, sebagai orang yang menerima bantuan.
3) Metode dalam pelaksanaan
4) Materi dalam pelaksanaan.
5) Waktu dalam pelaksanaan.[9]

Selanjutnya, teori-teori bimbingan dalam Islam tentunya berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berkeyakinan dan bertingkah laku sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-*

[8] W.S Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm 17.

[9] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 54.

Nya dan Dialah yang lebih mnegetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-Nahl: 125). Ayat tersebut menjelaskan beberapa teori dalam pelaksanaan bimbingan Islami.

1) Teori al-Hikmah, yaitu sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya sehingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri.
2) Teori al-Mauidhoh Khasanah, yaitu teori bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku, serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Yang dimaksud dengan al-Mauidhon Khasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang di hadapinya.
3) Teori Mujadalah yang baik, yaitu teori konseling dimana klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

seorang klien ingin suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya.[10]

b. Mental Keagamaan

Mental sendiri diartikan sebagai semua unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal menekan perasaan, mengecewakan, menggemberikan atau menyenangkan dan lain sebagainya.[11]Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama" yang mempunyai arti pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuh.[12]Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta, dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani.[13]

Dengan demikian mental keagamaan merupakan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandasan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan

[10] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam,* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm 183-184.

[11] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental,*(Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hlm 38-39.

[12] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya,* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hlm 10.

[13] Nasudin Razak, *Dinul Islam,* (Bandung: Al-ma'arif, 1989) hlm 60.

untuk mencapai hidup yang bermakna serta bahagia di dunia dan di akhirat.[14]

c. Unsur-unsur Bimbingan Mental

Dalam bimbingan mental terdapat unsure-unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya. Unsur-unsur bimbingan mental tersebut antara lain :

1) Subyek adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan mental.
2) Pembimbing adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan bimbingan mental.[15]
3) Isi (materi) adalah berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk memberikan bimbingan kepada klien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakal kepada Tuhan, sehingga tidak ada rasa putus asa dalam menerima cobaan. Sumber materi yang digunakan dalam adalah dari ajaran agama Islam yang berupa akidah, syari'ah, dan akhlak.[16]

---

[14] Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 77.

[15] M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1982), hlm 26.

[16] M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran dan penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden terayon Press, 1976), hlm 44-45.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

2. Penelitian yang Relevan

Mengenai korban penyalahgunaan narkoba, ada beberapa buku yang membahasnya.Sama halnya dengan penelitian, beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang penyalahgunaan narkoba. Beberapa yang relevan dengan topik yang akan penulis teliti antara lain :

Pertama, Skripsi Mujiati yang berjudul "Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2015".Skripsi ini membahas mengenai rehabilitasi narkoba yang dilakukan di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Semarang.Penelitian ini difokuskan pada perilaku sosial peserta dalam interaksi sosialnya sehari-hari. Skripsi yang ditulis Mujiati ini menelaah tentang pembinaan rohani sebagai usaha untuk memperbaiki tingkah laku seseorang agar memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat perubahan perilaku sosial peserta setelah mendapatkan pembinaan rohani yaitu menjadi percaya diri ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal, komunikasi

Perpustakaan IAIN Pekalongan

semakin bagus, pikiran tidak kacau lagi, rajin beribadah dan kepeduliannya semakin meningkat.[17]

Kedua, Skripsi Kiki fitriyani yang berjudul "Konseling Krisis Dalam Menangani *Mental Block* Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016."Skripsi ini membahas tentang konseling krisis yang dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.Skripsi ini berfokus pada kegiatan konseling krisis yang dilakukan untuk menangani *mental block* pada korban NAPZA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan), sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses konseling krisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.[18]

Ketiga, Skripsi Ahmad Huda yang berjudul "Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi DIY, Universitan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010."Dalam skripsi ini membahas mengenai tujuan, proses, dan pendekatan konseling dalam rangka rehabilitasi korban

[17]Mujiati, *Kegiatan Pembinaan Rohani Dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba di Rumah Damai Desa Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, Skripsi*,(Semarang: UNNES,2015).

[18]Kiki Fitriyani, *Konseling Krisis Dalam Menangani Mental Block Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

penyalahgunaan NAPZA. Skripsi ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan konseling sebagai proses rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA, sedangkan peneliti lebih memfokuskan bimbingan mental keagamaan sebagai proses rehabilitasinya, sehingga skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi penulis. Hasil dari penelitian skripsi Ahmad Huda ini yaitu konseling dalam proses rehsbilitasi korban penyalahgunaan NAPZA merupakan bagian integral dari pemulihan bagi residen di PSPP Dinas Sosial Provinsi DIY. Dalam proses rehabilitasi residen kebanyakan tidak bisa diharapkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan mereka tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan mereka sendiri. Sehingga diperlukanlah suatu bantuan guna untuk membantu residen dalam proses pemulihannya.[19]

Keempat, Jurnal tentang "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Korban NAPZA Melalui Lembaga Rehabilitasi, Universitas 17 Agustus Semarang tahun 2015."Dalam jurnal ini membahas mengenai bagaimana tanggung jawab pemerintah dalam rehabiltasi korban NAPZA dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan rehabilitasi tersebut.Jurnal yang ditulis oleh Febriharini ini berfokus pada pelaksanaan fungsi pemerintah sebagai bentuk tanggung jawab merehabilitasi korban narkotika. Hasil penelitian dalam jurnal yang di tulis

[19]Ahmad Huda ,*Konseling dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Dinas Sosial Propinsi DIY*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

oleh Febriharini ini adalah kegiatan rehabilitasi sosial terhadap korban narkotika merupakan kelanjutan dari upaya pengobatan medis maupun penyembuhan non medis terhadap korban narkotika dengan tujuan untuk memulihkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial serta mengembangkan ketrampilan kerja sehingga mereka dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya secara wajar dan hidup mandiri dalam masyarakat. [20]

Kelima, Jurnal tentang " Maqamat Tasawuf dan Terapi Kesehatan Mental (Studi Pemikiran Amin Syukur)" STAIN Pekalongan Tahun 2015. Dalam jurnal ini membahas tentang tasawuf menurut pandangan Amin Syukur, yang meliputi konsep tasawuf menurut Amin Syukur, tasawuf sebagai terapi kesehatan mental, dan relevansi pemikiran Amin Syukur tentang tasawuf dengan kehidupan sekarang. Hasil penelitian dalam jurnal yang di tulis oleh Yoana Bela Pradityas dkk adalah bahwa konsep tasawuf Amin Syukur termasuk dalam tasawuf akhlaki. Amin Syukur memandang *Maqamat* dalam tasawuf dapat dijadikan sebagai konsep dasar bagi penyembuhan berbagai penyakit, terutama mental dan dapat dijadikan sebagai sumber penyembuhan penyakit fisik. Tasawuf memberikan konstribusi upaya penyembuhan dengan melalui amaliah-amaliah tasawuf seperti ridha terhadap ketentuan, harus bersikap sabar terhadap segala

[20]Mahmuda Pancawisma Febriharini, Jurnal Tanggung Jawab Pemerintah dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Korban NAPZA Melalui Lembaga Rehabilitasi, Universitas 17 Agustus, 2015.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

persoalan yang dihadapi, harus membiasakan sikap hidup zuhud (tidak glamor).[21]

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, peneliti lebih memfokuskan pada bimbingan mental keagamaan sebagai proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, bagaimana hasil dari bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran pola hubungan antar variable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.[22]

Bimbingan mental keagaman didefinisikan sebagai pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keberagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[23]

Korban penyalahgunaan narkoba memiliki berbagai masalah yang menyangkut dengan keadaan mental keagamaannya. Selain melanggar undang-undang, penyalahgunaan narkoba juga melanggar norma agama.

---

[21]Yoana Bela Pradityas, dkk, Maqamat Tasawuf Sebagai Terapi Kesehatan Mental, Studi Pemikiran Amin Syukur,(Pekalongan: *Religia, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*,Vol. 18 No. 2) STAIN Pekalongan 2015.

[22] Jurusan Ushuluddin dan Dakwah BKI, *Pedoman Penulisan Skripsi*,(Pekalongan : STAIN Press, 2015), hlm 25-16.

[23] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,(Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 61.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Dalam Islam pun narkoba di klasifikasikan ke dalam kelompok khamar. Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Muslim :

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

Artinya : *"Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap khamar adalah haram".*[24]

Dalam pelaksanaannya, bimbingan mental keagamaan dilakukan oleh seorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan. Pelaksanaanbimbingan mental keagamaan harus meliputi: konselor (sebagai pemberi bantuan), klien (sebagai orang yang menerima bantuan), materi bimbingan, metode, dan waktu.[25]

Dengan adanya bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba tersebut diharapkan dapatmengubah kondisi mental para peserta, khususnya mental keagamaan agar mereka lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah, dan memiliki moral atau tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[24]Lestri Nurratu,*Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA Mandiri Semarang,Skripsi,*(Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm 18.

[25]Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 54.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

1. Desain Penelitian

   a. Jenis Penelitian

      Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*).Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.[26] Peneliti akan melakukan penelitian tentang bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

   b. Pendekatan Penelitian

      Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang kegiatan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Kelas II A Pekalongan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan secara kualitas hasil pengamatan dengan menggunakan pendekatan penelitian behavioristik, yaitu pendekatan yang berfokus pada perilaku yang menunjukkan kondisi mental korban penyalahgunaan narkoba.

2. Sumber Data

   Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

[26]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 5.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang hanya diperoleh dari sumber data asli atau data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah pembimbing mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan, korban penyalahgunaan narkoba yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari data pendukung secara tidak langsung.[27]Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah berupa catatan, buku, dan dokumen yang mendukung penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berkaitan dengan jenis pendekatan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[28]

[27]Saifudin Azwar,*Metode Penelitian...* hlm 91-92.
[28]Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 84

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan, dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental keagamaan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti.[29]

Wawancara di gunakan untuk mengungkapkan sebagian besar data tentang pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang di berikan oleh pembimbing agama kepada korban penyalahgunaan narkoba, serta untuk mengetahui keadaan mental korban penyalahgunaan narkoba.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar datanya yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya.[30]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah korban penyalahgunaan narkoba, jumlah konselor yang ada di Rumah Tahanan tersebut.

---

[29] M. Iqbal hasan, *Pokok - Pokok Materi Statistik (Statistik Deskrptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 17.

[30] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

Perpustakaan IAIN Pekalongan

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variabel yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.[31]

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar. Bahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Pada bab ini mencakup di dalamnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori. Pada bab ini menerangkan tentang tinjauan umum terkait bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba. Pada bab ini mencakup di dalamnya mengenai pengertian bimbingan mental keagamaan, tujuan bimbingan mental keagamaan, bentuk kegiatan

[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 386.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

bimbingan mental keagamaan, materi bimbingan mental keagamaan, dan metode bimbingan mental keagamaan. Sedangkan pembahasan mengenai korban penyalahgunaan narkoba, meliputi : pengertian narkoba dan penyalahgunaan narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba, dan faktor pendorong penyalahgunaan narkoba.

Bab III merupakan bab yang mencakup gambaran umum tentang Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan (sejarah berdirinya Rutan Kelas II A Pekalongan, struktur organisasi dan Tugas Staf dan sebagainya), serta proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang analisis hasil penelitian, yang meliputi analisis tentang proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan, dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas II A Kota Pekalongan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang peneliti angkat yaitu "bimbingan mental keagamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan", maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rutan Klas II A Pekalongan diawali dengan membaca asmaul husna dan shalawat secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara bergiliran. Materi yang disampaikan dalam bimbingan mental keagamaan meliputi pemberian bimbingan keimanan (akidah), bimbingan akhlak, dan bimbingan beribadah. Bentuk kegiatan bimbingan mental keagamaan berupa mengaji, BTQ, tata cara shalat, dan tata cara berwudhu. Sedangkan materi yang diberikan dalam bimbingan mental keagamaan yaitu materi akidah berupa keimanan kepada Allah, syariah berupa hukum beribadah, dan akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia.
2. Dalam pelaksanaan bimbingan terdapat faktor pendukung, diantaranya adalah : semangat petugas rutan, adanya kemauan dari warga binaan untuk mengikuti bimbingan, kepedulian pembimbing atau pembina, dan pemberian materi bimbingan yang berfariasi. Selain itu juga terdapat

faktor penghambat pelaksanaan bimbingan mental, yaitu : keterbatasan waktu dan tempat, kurangnya SDM atau tenaga kerja yang sedikit, dan warga binaan yang masih kurang fokus dalam mengikuti bimbingan.

B. Saran-saran

1. Untuk warga binaan korban penyalahgunaan narkoba di Rutan Klas II A Pekalongan
   a. Bagi seluruh warga binaan agar selalu berusaha menenagkan hati dan menganggap bahwa apa yang telah terjadi merupakan sebuah pelajaran dan merupakan ujian dari Allah SWT.
   b. Diharapkan agar warga binaan dapat menerima dan mengikuti segala kegiatan yang ada di Rutan.
   c. Diharapkan agar warga binaan tidak akan berhenti untuk terus mempelajari materi keagamaan yang telah diberikan.
   d. Teruslah semangat, yakin, dan optimis untuk masa depan yang lebih baik, dan jangan mudah menyerah dan putus asa.
2. Untuk Pembimbing Agama
   a. Pembimbing agama harus sabar ikhlas dalam memberikan bimbingan kepada warga binaan terutama korban penyalahgunaan narkoba, karena ini merupakan perbuatan yang baik dan ladang pahala bagi pembimbing agama.
   b. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada warga binaan, agar mereka mampu menjalankan apa yang telah didapatkannya, sehingga mereka mampu mengendalikan diri mereka dan mampu

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

menjaga diri mereka agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatan di masa lalu.

c. Mampu mengadakan komunikasi dan pendekatan yang baik anatara pembiimbing dan warga binaan.

3. Untuk Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan

a. Korban penyalahgunaan narkoba diberikan kegiatan rutin yang mengandung nilai positif, sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan di rutan dan mengalihkan mereka dari kekambuhan.

b. Diharapkan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana rutan agar kegiatan bimbingan dapat terlaksana dengan baik.

c. Tenaga kerja atau pembimbing mental keagamaan masih terbatas, oleh karena itu perlu adanya penambahan jumlah pembimbing agar kegiatan bimbingan mental keagamaan lebih maksimal.

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepada Pembimbing Mental Keagamaan di Rutan Klas II A Pekalongan

Biodata Informan

Nama Imforman : Masykuroh, S.Ag

Jabatan : Sie. Bimas (Penyuluh) Kementrian Agama

Waktu Pelaksanaan : 5 Oktober 2017

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang anda berikan kepada korban penyalahgunaan narkoba ?
2. Metode dan teknik pendekatan apa yang anda berikan dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan ?
3. Materi apa saja yang anda berikan selama proses bimbingan mental keagamaan ?
4. Kapan waktu pelaksanaan bimbingan mental keagamaan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya ?
5. Bagaimana kondisi korban penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan tersebut ?
6. Bagaimana respon dari korban penyalahgunaan narkoba terhadap diadakannya bimbingan mental keagamaan ?
7. Pernahkah Ibu menjalin hubungan di luar bimbingan ?
8. Apakah Ibu mengetahui seluruh problem yang di alami oleh korban penyalahgunaan narkoba ?
9. Adakah alternative lain selain bimbingan mental keagamaan ?

10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental kegamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba ?
11. Bagaimana indikator keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan mental kegamaan tersebut ?

Pedoman Wawancara Kepada Kasubsie Pelayanan Tahanan di Rutan Klas II A Pekalongan

Biodata Informan

Nama Imforman : Tavip Imam Haryanto

Jabatan : Kepala Substansi Pelayanan Tahanan

Waktu Pelaksanaan : 11 Oktober 2017

1. Mengapa bimbingan mental tersebut diadakan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?
2. Seberapa pentingnya diadakan pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ?
3. Apa tujuan diadakannya bimbingan mental keagamaan tersebut ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ?

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Pedoman Wawancara Kepada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Klas II A Pekalongan

Waktu pelaksanaan : 2, 10-11 oktober 2017

1. Faktor apa yang menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?
2. Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang anda pakai ?
3. Bagaimana perasaan Anda setelah berada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?
4. Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?
5. Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?
6. Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?
7. Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan problem anda ?
8. Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?
9. Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali menggunakan narkoba ?

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 1)

Hari, tanggal : Senin, 2 Oktober 2017

Pukul : 09:45 – selesai

Subjek : ke-1 (WD)

Tempat : Blok Wanita

No.		Baris	Uraian	Keterangan / Respon
1.	Peneliti (P)	1	Faktor apa yang menyebabkan anda menggunakan narkoba ?	Menurut saya, bimbingan mental keagmaaan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba sangat memberikan dampak yang positif. Hal tersebut terbukti dari sisi keagamaan warga binaan tersebut meningkat.
	Subjek (S)	5 10	Saya memakai narkoba itu karena ikut-ikutan teman. Saya kan dulunya bekerja sebagai tukang tato, dan saya juga bisa melukis. Kebanyakan teman-teman saya itu pemakai jadi sayapun ikut-ikutan pemakai. selain itu juga untuk obat penenang agar saya merasa santai dan tidak takut saat mentato orang.	
2.	P		Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang anda pakai ?	
	S	15	Saya memakai itu sudah sekitar satu tahun yang lalu. Sebenarnya itu cuma sebagai penenang aja sih, karena saya	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		20	kan pentato, jadi saya menggunakan narkoba sebagai penenang agar saya berani dan rileks saja. Jenis yang saya pakai itu psikotropika.	
3.	P		Bagaimana perasaan anda setelah berada di Rutan ini ?	
	S	25	Pastinya menyesal mba. Saya juga sedih, kan saya sudah punya anak. Jadi saya merasa sedih tidak bisa bertemu dengan anak saya.	
4.	P	30	Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S	35	Menurut saya ,kegiatan bimbingan mental kegamaan ini sangat memberikan dampak positif. Yang tadinya jauh dari agama (ibadah) sekarang sudah lumayan agamanya (ibadahnya). Jadi kegiatan ini betul-betul membantu kita, khususnya saya dalam meningkatkan ibadah.	
5.	P	40	Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S		banyak Mba. Ada shalat, mengaji, dzkir, belajar wudhu. Disini shalatnya selalu berjama'ah di blok.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		45	Terus sebelum kegiatan bimbingan mental dimulai kita sama-sama membaca Asmaul Husna dulu.	
6.	P	50	Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?	
	S	55	Iya mba, bimbingan mental ini memberikan perubahan pada diri saya sendiri. dengan adanya bimbingan mental ini saya menjadi lebih sabar, lebih bisa menerima, dan lebih bisa ikhlas juga.	
7.	P		Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan problem / masalah anda ?	
	S	60 65	Iya sudah sesuai. Masalah yang saya hadapi disini kan kadang masalah sama sesama tahanan, kadang juga masalah sama penjaganya. Pembimbing tuh ya kadang memberi materinya tentang akhlak, seperti akhlak kepada sesama, dan disitu ada tentang kesabaran dan ikhlas. Jadi dengan diberikan materi seperti itu saya berusaha untuk lebih sabar saja.	
8.	P	70	Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?	
	S		Insya Allah tidak mba.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

9.	P		Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali menggunakan narkoba ?	
	S	75	Ya saya harus lepas dari teman-teman saya yang pengguna narkba. Saya harus bisa untuk membatasi diri dengan mereka.	

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 2)

Hari, tanggal : Kamis, 5 Oktober 2017

Pukul : 10:00 - selesai

Subjek : Masykuroh, S.Ag

Tempat : Ruang Bimbingan

No.		Baris	Uraian	Keterangan
1.	Peneliti (P)	1	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan yang anda berikan kepada korban peyalahgunaan narkoba di Rutan ?	Bimbingan mental keagamaan yang diberikan oleh pembing kepada warga binaan sesuai dengan syari'at Islam, materi akidah, akhlak, kegiatan mengaji, shalat. Materi-materi
	Subjek (S)	5 10	Sebelum kegiatan bimbingan dimulai, disini setiap pagi membaca asmasul husna dan shalawat dulu. Alasan membaca asmaul husna dan shalawat dulu karena bagian dari strategi mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa agar selalu ingat kepada	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

			Nabi SAW. Setelah itu baru kemudian dilanjut dengan materi yang akan disampaikan.	tersebut sesuai dengan apa yang penulis masukan dalam landasan teori.
2.	P	15	Metode dan teknik pndekatan apa yang anda berikan dalam bimbingan mental keagamaan ?	
	S	20 25 30	Kalau disini kan yang memberikan bimbingan tidak hanya saya, saya bertugas disini setiap hari senin dan kamis. Sedangkan hari selasa dan rabu ada pembimbing lain. Jadi metode yang digunakan pun kondisional, dan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Kalau saya sendiri biasanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Teknik pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan family dan persuasive, yang pada intinya saya mengajak mereka untuk sama-sama belajar untuk lebih baik lagi dan tetap saling membantu selama disini.	
3.	P	35	Materi apa saja yang anda berikan dalam kegiatan bimbingan mental keagamaan ?	
	S		Untuk materi tentunya yang sesuai	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		40	dengan syari'at Islam seperti tata cara berwudhu, shalat, mengaji dan baca tulis al-Qur'an (BTQ), akhlak, akidah dan juga tentang fiqih wanita. Menurut saya itu merupakan materi yang penting dalam menjalani kehidupan dan agar dapat mewujudkan kesejahteraan dalam hidup.	
4.	P	45	Kapan waktu pelaksanaan bimbingan mental keagamaan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya ?	
	S	50 55	Pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di adakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis, dengan pembimbing yang berbeda dan materi yang berbeda pula. Setiap hari bimbingan mental kegamaan ini dilaksanakan maksimal dua jam setiap hari. Kalau saya biasanya satu jam untuk materi dan satu jam lagi untuk sharing-sharing.	
5.	P	60	Bagaimana kondisi korban penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S		Sebelum mengikuti kegiatan ini, kondisi mereka sangat down sekali.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		65 70 75	Ketika mengikuti kegiatan bimbingan pun mereka belum bisa fokus sama sekali, kadang masih ada yang masih sering melamun sendiri. Tapi saya juga membiarkan mereka seperti itu karena saya tau mereka belum bisa menerima keadaan yang mereka alami, dan saya juga yakin suatu saat mereka akan bisa menerima semuanya. Setelah tiga bulan mereka mengikuti kegiatan bimbingan ini, lambat laun mereka bisa menerima keadaannya, mereka lebih sabar, lebih ikhlas.	
6.	P	80	Bagaimana respon dari korban penyalahgunaan narkoba terhadap diadakannya bimbingan mental keagamaan ?	
	S	85	Adanya bimbingan mental keagamaan ini menurut saya mendapat respon yang baik dari warga binaan. Hal ini dapat dlihat dari perubahan mereka selama disini, dan keseriusan mereka dalam mengikuti bintal.	
7.	P	90	Pernahkan Ibu menjalin hubungan diluar bimbingan ?	
	S		Kalau untuk menjalin hubungan yang lebih intensif dengan mereka sih tidak, tetapi sesekali saya pernah memberi	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		95	makanan kepada mereka untuk di makan bersama di blok. Tugas saya disini ya hanya sebagai pembimbing mereka.	
8.	P	100	Apakah Ibu mengetahui seluruh problem / masalah yang di alami oleh korban penyalahgunaan narkoba ?	
	S	105 110	Begini mba, sejak para tahanan itu masuk ke Rutan ini, saya tidak pernah menanyakan kenapa dia bisa masuk kesini, kasus apa yang dia alami, itu tidak pernah saya tanyakan. Bahkan masalah pribadi mereka pun saya tidak pernah bertanya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, mereka sering mengikuti bintal ini, kalau ada waktu luang pasti mereka sering curhat sendiri dengan saya, entah itu dengan keadaan mereka di sini atau yang lainnya, dan saya juga berusaha untuk memberikan solusi kepada mereka.	
9.	P	115	Adakah alternative lain selain bimbingan mental keagamaan ?	
	S	120	Kalau untuk keagamaannya itu ya hanya bintal saja. Tetapi kalau masalah bimbingan karir atau pekerjaan kita bekerja sama dengan batik toba.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

10.	P		Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental kegamaan bagi korban penyalahgunaan narkoba ?	
	S		Faktor yang mendukung kegiatan bimbingan mental ini salah satunya adalah materi yang berfariasi. Jadi materi yang diberikan oleh pembimbing itu tidak hanya satu materi saja, tetapi berfariasi sehingga warga binaan tidak akan merasa bosan. Sedangkan faktor penghambatnya keterbasan tempat dan waktu.	
11.	P		Menurut anda, bagaimana indikator keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rutan ?	
	S		Menurut saya, keberhasilan suatu program itu dapat dilihat dari perubahan yang muncul setelah adanya program tersebut. Meraka yang masuk ke Rutan ini pastinya membawa watak dan karakter yang berbeda-beda. jadi keberhasilan bintal ini pun dilihat dari karakter masing-masing warga binaan. Dan diantara mereka kebanyakan sudah banyak yang berubah, yang tadinya tidak bisa	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		150	mengaji setelah diberikan bimbingan ini lambat laun menjadi bisa.	

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 3)

Hari, tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017

Pukul : 09:30 – selesai

Subjek : ke-2 (YP)

Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Baris	Uraian	Keterangan
1.	Peneliti (P)	1	Faktor apa yang menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?	Menurut saya, bimbingan mental keagmaaan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba sangat memberikan dampak yang positif. Hal tersebut terbukti dari perubahan emosional warga binaan yang menjadi lebih sabar
	Subjek (S)	5	Faktor yang menyebabkan saya menggunakan narkoba itu karena pergaulan dan lingkungan.	
2.	P		Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang anda pakai ?	
	S	10	Narkoba yang saya pakai itu sabu-sabu, dan saya menggunakannya sudah lama, sudah sekitar dua tahunan.	
3.	P		Bagaimana perasaan Anda setelah berada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

				dan lebih menerima keadaan mereka.
	S	15	Perasaan saya setelah disini ya menerima, dan pastinya saya menyesal.	
4.	P	20	Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S		Menurut saya, bimbingan mental keagamaan ini sangat baik. Saya lebih bisa sabar dan menerima.	
5.	P	25	Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S	30	Kalau kegiatan yang saya ikuti itu mengaji, karena disini kan di bagi kelompok-kelompok, dan saya ikutnya kedalam kelompok mengaji.	
6.	P		Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?	
	S	35	Iya, adanya bimbingan mental keagamaan dengan salah satu kegiatan yang saya ikuti yaitu mengaji, hal ini membuat saya menjadi lebih tenang dan lebih menerima kenyataan yang ada	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

7.	P	40	Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?	
	S		Tidak ada.	
8.	P		Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali menggunakan narkoba ?	
	S	45	Saya akan jauhi teman-teman yang telah mempengaruhi saya untuk menggunakan narkoba, dan saya juga akan memilih pergaulan yang lebih baik.	

TRANSKIP WAWANCARA

(TW4)

Hari, tanggal : Selasa, 10 Oktober 2017

Pukul : 10:15 – selesai

Subjek : ke-3 (MI)

Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Baris	Uraian	Keterangan / respon
1.	Peneliti (P)	1	Faktor apa yang menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?	Bimbingan mental keagmaaan yang diberikan kepada korban penyalahgunaan narkoba sangat
	Subjek (S)		Saya memakai narkoba itu karena pengaruh teman, pergaulan juga.	
2.	P	5	Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

			anda pakai ?	memberikan dampak yang positif, karena tidak hanya satu tema saja dalam kegiatan bintal, akan tetapi ada beberapa tema yang berbeda. Tema-tema yang berbeda tersebut menjadikan warga binaan termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
	S	10	Narkoba yang saya konsumsi itu jenisnya sabu-sabu, dan saya memakai narkoba sudah sekitar 3 tahun.	
3.	P		Bagaimana perasaan Anda setelah berada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S		Ya perasaan saya menyesal.	
4.	P	15	Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S	20	Saya senang ketika mengikuti bimbingan mental keagamaan tersebut karena itu sangat bagus dan temanya sangat men-support.	
5.	P	25	Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S		Kegiatan yang saya dapatkan itu	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		30	banyak. Ada menghafal al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an (BTQ), iqra', tata cara wudhu, terus shalat.	
6.	P		Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?	
	S	35 40	Iya. Bimbingan mental ini sangat membantu saya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bimbingan mental keagamaan ini juga membantu saya untuk lebih ikhlas dan lebih menerima apa yang sekarang saya alami.	
7.	P		Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?	
	S		Tidak.	
8.	P	45	Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali menggunakan narkoba ?	
	S		Yang pasti saya akan bergaul dengan orang-orang yang benar, menjauhi teman-teman yang pemakai.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 5)

Hari, tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Pukul : 09:30 – selesai

Subjek : ke-4 (Kh))

Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Baris	Uraian	Keterangan / respon
1.	Peneliti (P)	1	Faktor apa yang menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?	Berdasarkan apa yang disampaikan oleh KH, menurut peneliti bimbingan mental keagamaan dapat mengubah psikologi dan emosional seseorang.
	Subjek (S)	5	Saya memakai narkoba itu sebagai kebutuhan pokok. Kalau saya tidak memakai barang tersebut, saya tidak akan bisa berbicara di depan orang banyak.	
2.	P	10	Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang anda pakai ?	
	S		Janis narkoba yang saya pakai adalah sabu dan ganja. Dan saya memakai barang tersebut sudah 15 tahun.	
3.	P	15	Bagaimana perasaan Anda setelah berada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

	S	20	Awal saya masuk kesini itu sering sakau, saya masih belum kuat kalau tidak memakai narkoba.	
4.	P	25	Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S		Bimbingan mental keagamaan disini menurut saya cukup baik. Kegiatan-kegiatan yang di berikan juga positif.	
5.	P	30	Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S	35	Kegiatan yang saya ikuti sama dengan yang lainnya. Tentunya ada tata cara shalat, mengaji, BTQ.	
6.	P		Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?	
	S	40	Iya, sangat memberikan perubahan. Yang tadinya saya tidak bisa PD kalau tidak memakai narkoba, sekarang saya bisa lebih PD tanpa menggunakan barang tersebut.	
7.	P	45	Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?	
	S		Insya Allah tidak.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

8.	P		Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali menggunakan narkoba ?	
	S	50	Saya harus banyak melakukan kegiatan, terus juga jauhi teman-teman yang mempengaruhi hal-hal negative.	

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 6)

Hari, tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Pukul : 10:15 – selesai

Subjek : ke-5 (SB)

Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Baris	Uraian	Keterangan / respon
1.	Peneliti (P)	1	Faktor apa yang menyebabkan Anda menggunakan narkoba ?	Bimbingan mental keagamaan sangat bermanfaat bagi warga binaan. Bimbingan mental keagamaan dapat membantu warga binaan menjadi lebih baik dan menerima keadaan.
	Subjek (S)		Pergaulan yang salah yang membuat saya menggunakan narkoba.	
2.	P	5	Sejak kapan anda menkonsumsi narkoba ? dan jenis narkoba apa yang anda pakai ?	
	S	10	Saya mengkonsumsi narkoba sekitar 2 tahunan, jenis narkoba yang saya pakai itu ganja dan sabu.	
3.	P		Bagaimana perasaan Anda setelah	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

			berada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S	15	Pertama saya disini syok mba, menyesal, bingung.	
4.	P		Menurut Anda, bagaimana program bimbingan mental keagamaan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S	20	Program bimbingan mental disini ya cukup baik, dan sangat membantu sekali.	
5.	P	25	Apa saja kegiatan yang telah Anda dapatkan dari program bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S		Kegiatan bintal yang saya dapatkan seperti shalat, mengaji, dzikir bersama.	
6.	P	30	Apakah bimbingan mental keagamaan ini memberikan perubahan pada diri Anda sendiri ?	
	S		Iya pastinya memberikan perubahan pada diri saya. Saya menjadi lebih sabar, lebih legowo.	
7.	P	35	Apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba lagi ?	
	S		Untuk menggunakannya lagi ya najis sekali bagi saya.	
8.	P		Bagaimana upaya anda untuk tidak	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		40	kembali menggunakan narkoba ?	
	S		Ya pastinya jauhi teman-teman.	

TRANSKIP WAWANCARA

(TW 7)

Hari, tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Pukul : 11:00 – selesai

Subjek : Imam Tavip Haryanto (Ka Subsie Pelayanan Tahanan)

Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Baris	Uraian	Keterangan / respon
1.	P	1	Mengapa bimbingan mental tersebut diadakan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Bpk Tavip, bimbingan mental keagamaan selain sebagai program bimbingan yang utama juga merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bimbingan yang dilakukan pun terjadwal dan terstruktur, serta sesuai dengan kebutuhan warga binaan.
	S	5 10 15	Bimbingan mental keagamaan merupakan salah satu program pembinaan yang ada di Rutan ini, baik berupa pembinaan pribadi maupun sosial. Pembinaan kepribadian salah satunya yaitu bimbingan mental keagamaan atau disini kita sebut sebagai bimbingan kesadaran beragama. Itu semua pastinya harus sesuai dengan agama dan dengan pencitraannya masing-masing. Pemberian bimbingan mental keagamaan ini diberikan oleh salah satunya dari	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

			salah satu pengurus ponpes yaitu kyai Falah, dan juga dari para tahanan yang mempunyai kemampuan lebih di bidang agama.	
2.	P	20	Seberapa pentingnya diadakan pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S	25 30	Bimbingan mental keagamaan itu menjadi pembinaan yang pertama dan sangat diutamakan karena itu akan mempengaruhi tingkat keimanan dan ketakwaan. Disamping itu mereka bisa menyadari dan menyesali perbuatanhya bahwa apa yang dilakukan itu bertentangan dengan agama dan norma yang ada.	
3.	P		Apa tujuan diadakannya bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S	35	Tujuannya adalah supaya mereka menyesali dan menyadari perbuatannya, tidak mengulangi lagi, dan bisa kembali ke keluarga dan masyarakat, bahagia hidupnya di dunia dan di akhirat.	
4.	P	40	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental keagamaan di Rumah Tahanan Kelas II A Kota Pekalongan ?	
	S		Ketika tahanan datang itu pertama di assesmen tentang kondisi tahanan atau	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

			korban penyalahgunaan narkoba secara keseluruhan baik tentang kesehatan, minat, bakat, kemampuan, keluarganya, hubungan keluarga, hubungan sosial, termasuk juga kemampuan beragamanya. Dari assesmen itu kita akan memperoleh data tahanan tersebut, selaim itu assesmen tersebut juga dapat menjadi titik awal untuk memulai bimbingan mental keagamaan. Hasil assesmen tahanan satu dan tahanan lainnya pasti berbeda, seperti tadi yang saya jelaskan di Musholla supaya masing-masing kelompok itu bergabung, ada yang kelompok BTQ, kelompok belajar shalat, ada juga yang belajar hafalan al-Qur'an (juz 30). Tetapi ada juga yang sifatnya pengajian umum. Kemudian setelah assesmen langkah berikutnya adalah rencana program pembinaan. Rencana program pembinaan ini seperti tadi yang saya katakana, bahwa setiap tahanan mempunyai kelompok masing-masing sesuai dengan hasil assesmennya. Langkah selanjutnya yaitu tindak lanjut yang berupa pengelompokan belajar agama. Hasilnya kita tidak amsik hanya sebatas agama saja, tetapi yang paling	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		75	pokok adalah dalam sikap dan perilaku stelah mendapatkan bimbingan mental keagamaan, sejauh mana mereka lebih santun, lebih sabar, tidak emosional, bisa menerima takdir.	
5.	P		Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental keagamaan tersebut ?	
	S	80 85 90	Faktor pendudkung : semangat petugas Rutan walaupun banyak keterbatasan, semangat atau kemauan narapidanya, kemudian faktor pendukung lainnya seperti bantuan bimbingan dari kemenag, dari pondok pesantren, dan itu merupakan suatu bentuk kepedulian mereka kepada warga binaan di Rutan. Selain itu faktor penghambatnya yaitu keterbatasan tempat, dan SDM atau tenaga kerja yang sedikit.	

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Lampiran 3

Kegiatan Bimbingan Mental Keagamaan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Wawancara dengan Ibu Masykuroh

(Pembimbing Bintal)

Wawancara dengan Bapak Tavip

(Kasubsie pelayanan tahanan)

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Rumah Tahanan Negara Klas II A Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IdentitasDiri

NamaLengkap : Asqi Zida Khaerani
TempatLahir : Pemalang
TanggalLahir : 26 Desember 1995
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02 Kec. Randudongkal Kabupaten Pemalang

RiwayatPendidikan

MI 01 Kejene : Lulus tahun 2007
SMP Plus Salafiyah : Lulus tahun 2010
SMA PMS Kendal : Lulus tahun 2013
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2013

Data Orang Tua

Ayah Kandung

NamaLengkap : Solekhudin
Pekerjaan : Perangkat Desa
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02 Kec. Randudongkal Kabupaten Pemalang

IbuKandung

NamaLengkap : Nur Khayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Kejene Rt 22/02Kec. Randudongkal Kabupaten Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan,
Yang menyatakan

Asqi Zida Khaerani
NIM. 2041113096

Perpustakaan IAIN Pekalongan

YAYASAN DAARU ULIL AL BAAB
PONDOK PESANTREN MODERN
"DAARU ULIL ALBAAB"
REK. PONPES : BRI CAB. PEMALANG NO. 0069-01-013124-50-0
Alamat : Jl. Raya Kedungkelor No.1 Telp (0284)3290020 Kec. Warureja Kabupaten Tegal
Propinsi Jawa Tengah Kode Pos = 52183=

Nomor : 017/PPM DUA/IX/1439/2017
Lamp : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Tegal, 3 Muharam 1439 / 23 September 2017

Kepada Yth ;
Sdri. UYATUL NI'MAH
Di –
TEMPAT

Assalamu;alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Wakil Ketua Dekan Fakultas Ushuludin , Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan Nomor : B-324/In.30/L.9/PP.00.9/09/2017 tanggal 18 September 2017 perihal permohonan izin penelitian dalam rangka studi S1 dengan judul " **Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Warureja Tegal ",** maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab memberikan Izin sepenuhnya kepada Sdri. Uyatul Ni'mah untuk melakukan kegiatan penelitian tersebut diatas dengan ketentuan mematuhi segala peraturan yang berlaku di lembaga kami serta menyertakan hasil penelitian setelah selesai nanti.

Demikian surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pimpinan Pondok I
Ponpes Modern Daaru Ulil Albaab
Kedungkelor - Warureja- Kab. Tegal

PONDOK MODERN DAARU ULIL ALBAAB KEDUNGKELOR WARUREJA TEGAL

KH. Drs. Syamsul Falah,SH.M.Hum

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIA PEKALONGAN
Jalan Rajawali No.1 Pekalongan
Telephone : (0285) 422444, Fax : (0285) 421626

SURAT KETERANGAN

No.W.13.PAS.PAS.31.UM.01.01- 1520

Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : ASQI ZIDA KHAERANI

NIM : 2041113096

JURUSAN : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

JUDUL SKRIPSI : BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN

Yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data dan wawancara di Rumah Tanhanan Negara Kelas IIA Pekalongan guna penyusunan skripsi mulai bulan Oktober sampai dengan November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Rutan Pekalongan

Bawono Ika Sutomo
Nip. 19760101 199803 1 001

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN
Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Asqi Zida Khaeran**
Nim : **2041113096**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Dan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

BIMBINGAN MENTAL KEAGAMAAN
BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II A PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

ASQI ZIDA KHAERANI
NIM. 2041113096

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangai
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.